

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang terpenting bagi suatu negara, sebab apabila negara memiliki kualitas pendidikan yang baik maka negara tersebut memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan tidak hanya memberikan konsep pemikiran saja akan tetapi dalam pendidikan manusia akan dituntun, dibina baik secara pemikiran maupun secara tindakan. Pendidikan pada zaman sekarang merupakan kebudayaan manusia yang terus berkembang.

Pendidikan dan manusia satu hal yang tidak dapat dipisahkan karena manusia membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan, skill dan daya berfikir untuk menghadapi berbagai masalah kehidupannya yang akan terus berkembang dan maju. Selain itu pendidikan pun membutuhkan manusia sebagai sumber daya dalam proses berlangsungnya pendidikan. Kualitas suatu negara juga di lihat dari kualitas pendidikannya.

Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus (Ahmadi, 2015: 70). Pendidikan merupakan suatu proses yang diberikan pendidik kepada peserta didik untuk membebaskan mereka dari kebodohan. Proses yang diberikan pendidik diantaranya yaitu: mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, mempengaruhi dan mentransmisikan ilmu pengetahuan (Salahudin, 2011: 22). Dari beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pendidikan, maka dapat dirumuskan kembali bahwa pendidikan ialah usaha sadar dalam pemberian ilmu yang diberikan orang dewasa terhadap yang belum dewasa untuk meningkatkan kemampuan skill dan daya berfikir untuk menghadapi berbagai masalah kehidupannya yang akan terus berkembang dan maju.

Pembelajaran merupakan satuan utama dalam dunia pendidikan, sehingga proses pembelajaran menjadi suatu rencana yang harus disiapkan

terlebih dahulu, pembelajaran juga bagian paling penting dalam implementasi kurikulum. Pembelajaran berpengaruh besar terhadap terwujudnya tujuan pendidikan, maka kegiatan proses belajar mengajar harus diberikan seoptimal mungkin. Pembelajaran yang tepat dalam mewujudkan tujuan Pendidikan yaitu pembelajaran aktif. Siregar (2014:106) mengatakan bahwa pembelajaran aktif atau disebut juga *aktif learning* dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Salah satu pembelajaran aktif yaitu strategi *reading guide*.

Reading guide merupakan strategi yang mengharuskan siswa membaca teks yang diberikan guru kemudian memahaminya serta dapat menjawab soal berdasarkan teks tersebut. Strategi *reading guide* mampu melatih para siswa untuk menjadi pembelajar mandiri (*active learners*), lebih fokus pada persoalan yang dihadapi dan tentunya membuat para siswa tidak bosan dalam menempuh pembelajaran membaca. Selain itu strategi *reading guide* sangat berperan dalam pemahaman siswa. Pemahaman diartikan sebagai proses berpikir dan belajar dan merupakan kemampuan seseorang dalam mengartikan suatu konsep yang telah ia ketahui.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara bebas dengan guru kelas V di MI Al-Farabi pada beberapa proses pembelajaran tematik sebelumnya bahwa kemampuan pemahaman siswa kurang terlihat, karena perilaku siswa di kelas yang tidak memperhatikan guru ketika proses belajar berlangsung, masih banyak siswa yang ngobrol, makan dan bercanda. Kejadian tersebut disebabkan beberapa faktor. Mungkin saja patut diduga bahwa metode yang diberikan kurang tepat dengan materi yang disampaikan, sehingga proses pembelajaran terlihat membosankan dan kurang efektif. Hal ini terlihat ketika observasi dilakukan dan ketika guru memberikan pertanyaan, dari 30 siswa yang menjawab pertanyaan guru hanya 3-4 orang saja, selain itu dilihat dari nilai tes siswa yang beragam, ada beberapa siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan masih banyak juga siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Selain itu fasilitas

yang sangat memprihatinkan, karena buku yang digunakan hanya buku guru saja sedangkan buku bagi siswa tidak ada.

Disisi lain yang membuat siswa kurang memahami materi yang diajarkan yaitu kurangnya minat dan aktifitas siswa dalam membaca. Padahal membaca merupakan salah satu kunci sukses belajar, dengan membaca siswa mendapatkan informasi dan pengetahuan yang baru, membaca tidak dapat digantikan dengan metode atau media lain, karena dengan membaca siswa dapat memahami isi bacaan itu tersendiri. Rahim (Setyawati, 2014: 2) mengungkapkan bahwa peran membaca tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh media lain seperti radio dan televisi. Ketika menyangkan tanyangan televisi, kemampuan membaca juga diperlukan untuk menangkap informasi visual berupa tulisan.

Salah satu strategi yang sesuai untuk meningkatkan aktivitas membaca siswa yaitu strategi *Reading Guide*. *Reading Guide* termasuk salah satu pembelajaran *aktif learning*. *Reading guide* salah satu strategi yang cocok diberikan di kelas V pada mata pelajaran tematik, dengan strategi ini mengharuskan guru menyiapkan bahan bacaan juga soal-soal yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, guru membagikannya, dan siswa disuruh membaca secara perlahan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, kemudian mengisi soal-soal yang telah diberikan dan terakhir guru dan siswa membahas isi soal bersama-sama, guru memberikan ulasa, klarifikasi dan tindak lanjut.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi *Reading Guide* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Tematik Tema 7 tentang Peristiwa dalam Kehidupan” (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas IV MI AL-Farabi Kabupaten Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pemahaman siswa pada pembelajaran tematik tema 7 tentang peristiwa dalam kehidupan sebelum digunakan strategi *reading guide*?
2. Bagaimana proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *reading guide* pada pembelajaran tematik tema 7 tentang peristiwa dalam kehidupan setiap siklus?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan pemahaman siswa pada pembelajaran tematik tema 7 tentang peristiwa dalam kehidupan setelah digunakan strategi *reading guide* setiap siklus?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui:

1. Kemampuan pemahaman siswa pada pembelajaran tematik tema 7 tentang peristiwa dalam kehidupan sebelum digunakan strategi *reading guide*.
2. Proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *reading guide* pada pembelajaran tematik tema 7 tentang peristiwa dalam kehidupan setiap siklus.
3. Peningkatan kemampuan pemahaman siswa pada pembelajaran tematik tema 7 tentang peristiwa dalam kehidupan setelah digunakan strategi *reading guide*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam merancang desain pembelajaran dengan strategi yang sesuai dengan materi

yang akan disampaikan sehingga memudahkan siswa dalam memahami isi pembelajaran.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi guru

- 1) Memperluas wawasan pengetahuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar lebih baik
- 2) Memberikan pengetahuan bahwa pemahaman belajar siswa sangat penting

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan keaktifan belajar pada proses pembelajaran berlangsung
- 2) Meningkatkan pemahaman belajar mengenai materi yang disampaikan
- 3) Meningkatkan respon siswa

c. Bagi Peneliti

- 1) Memperluas wawasan penelitian mengenai penerapan dan pemahaman belajar siswa
- 2) Dapat meningkatkan pengetahuan mengenai strategi yang sesuai dengan materi ajar
- 3) Dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penelitian tindakan kelas
- 4) Menambah kontribusi baru dalam pengkajian pembelajaran pada siswa.

E. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran tematik ialah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema, dimana mata pelajaran saling berkaitan satu sama lain sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien karena siswa diberikan pengalaman langsung yang lebih bermakna. Ada beberapa hal memudahkan proses pembelajaran diantaranya dengan menggunakan model, metode dan strategi yang sesuai dengan materi ajar, adanya media sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan

pembelajaran, baik bersifat konkrit maupun abstrak. Pembelajaran tematik berhubungan erat dengan pembelajaran PAIKEM.

Singkatan dari pembelajaran PAIKEM yaitu pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. (Rukiati, 2014: 86). *Aktif learning* yaitu suatu pembelajaran dimana guru memberikan motivasi kepada siswa dengan berbagai metode agar siswa aktif mengikuti pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan, dan pasif.

Salah satu tipe pembelajaran aktif learning yaitu strategi *reading guide*. *Reading guide* atau disebut juga penuntun bacaan ialah salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengaktifkan peserta didik. Strategi *reading guide* ialah pembelajaran tembimbing untuk membantu siswa dalam menggunakan strategi belajar secara mandiri (Abidin, 2012: 90). *Reading guide* merupakan strategi dimana guru memberikan siswa panduan membaca. Berdasarkan panduan bacaan, siswa belajar secara mandiri untuk memahami pelajaran tersebut. Melihat dari karakteristik siswa dengan hambatan pendengaran yang merupakan insan pematangan dalam kegiatan belajarnya, maka dapat kita buat gambar-gambar pengantar dalam bacaan yang kita berikan. Hakim DKK, (2013: 738)

Pembelajaran menggunakan strategi *reading guide* bertujuan untuk membantu siswa lebih fokus dan mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, selain itu guru mampu memahami karakteristik dari masing-masing siswa sehingga dapat memberikan perlakuan sesuai kemampuan yang di miliki. Pada pembelajaran *reading guide* guru memberikan panduan bacaan dan siswa diharuskan membaca sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Langkah-langkah dalam strategi *reading guide* diantaranya:

- 1) Sebelum pembelajaran dimulai guru menentukan bacaan yang akan dipelajari.
- 2) Selanjutnya membuat soal yang harus diisi oleh peserta didik berupa bagan, tulisan, ataupun berupa skema yang dipahami oleh siswa kemudian dijawab dengan jawaban yang tepat.
- 3) Peserta didik menerima bahan bacaan dan soal yang dibagikan guru.

- 4) Tugas peserta didik adalah mempelajari bahan bacaan dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi yang ada. Batasi aktifitas ini sehingga tidak akan memakan waktu yang berlebihan
- 5) Guru membahas pertanyaan atau soal-soal tersebut dengan menanyakan jawabannya kepada peserta didik.

(Zaini, 2008: 8)

Langkah-langkah *reading guide* menurut Yusron (Vol.2 :143) ialah guru menentukan topik materi sebagai bahan ajar, guru memberikan materi bacaan kepada siswa, siswa disuruh membaca materi bacaan yang telah disediakan, memberikan *guide* atau daftar pertanyaan yang harus diselesaikan sesuai dengan bacaan materi yang diberikan. Strategi *reading guide* sangat berguna dalam dalam proses pemahaman siswa.

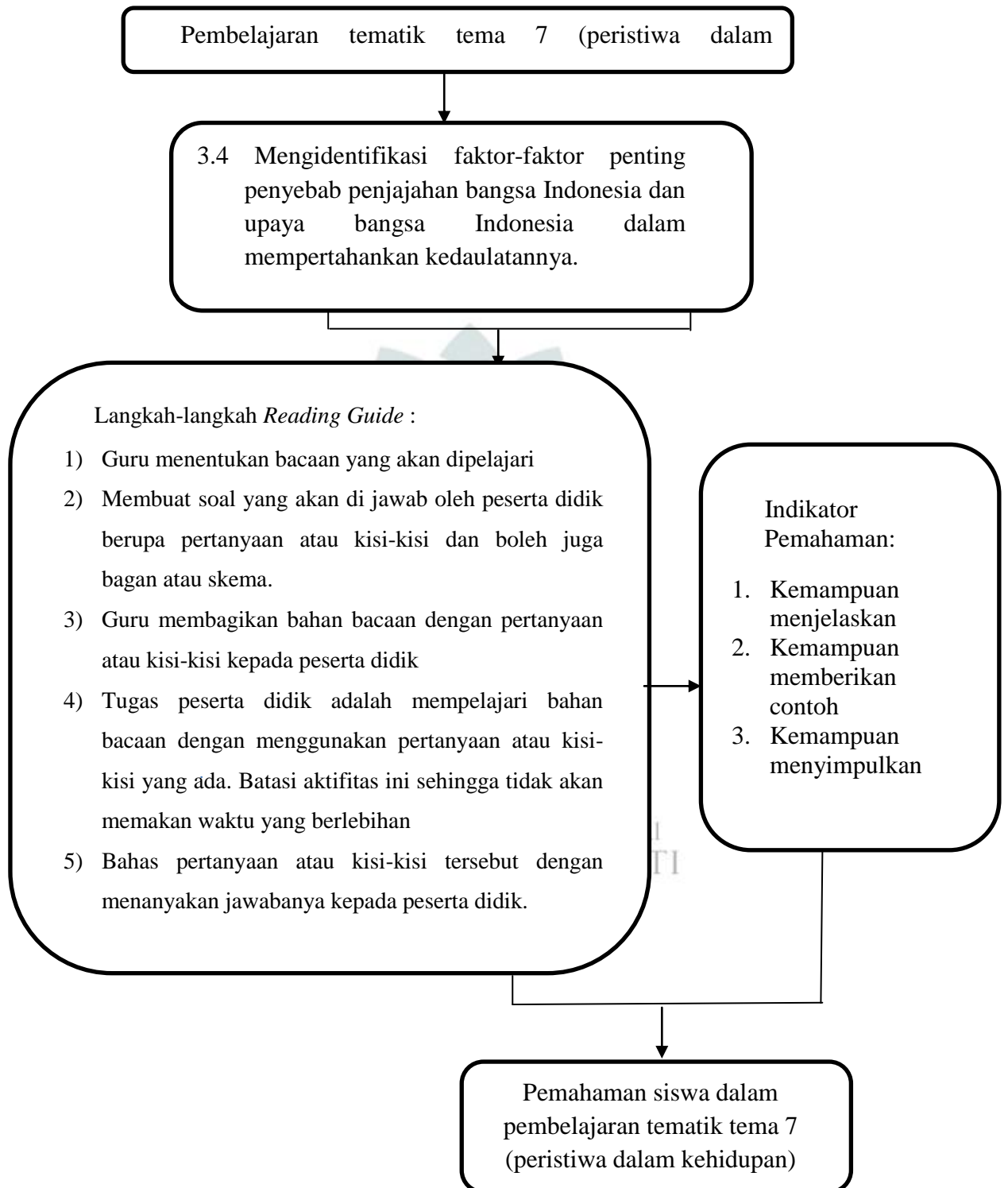
Menurut Sudijono (2013:50) pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan. Peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri. Pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam mengartikan sesuatu terhadap apa yang telah ia ketahui dan diingat. Pemahaman hal yang terpenting dalam sebuah proses pembelajaran bertujuan untuk membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Indikator pemahaman menurut Airasian (2010: 106-114) diantaranya sebagai berikut: menafsirkan, mencontohkan, mengkalifikasi, merangkum, membandingkan, menjelaskan, menyimpulkan dan merangkum. Sedangkan menurut Purwanto (2014: 44) Indikator pemahaman selain terjemahan, penafsiran dan ekstrapolasi yaitu: Kata kerja operasional yang biasa dipakai untuk jenjang pemahaman diataranya, membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan dan mengambil kesimpulan.

Dalam penelitian ini sesuai dengan subjek dan objek yang akan diteliti indikator pemahaman hanya diambil tiga indikator saja diantaranya kemampuan menjelaskan, kemampuan memberi contoh dan kemampuan menyimpulkan. Alasan mengambil tiga indikator karena sesuai dengan fokus penelitian yaitu kemampuan pemahaman, sesuai juga dengan langkah-langkah yang terdapat pada strategi *reading guide* itu sendiri yaitu ”Bahas pertanyaan atau kisi-kisi tersebut dengan menanyakan jawabanya kepada peserta didik”. Dengan adanya langkah tersebut dari bacaan dan pertanyaan yang diberikan kepada siswa, diharapkan siswa mampu menjelaskan kembali isi materi, kemudian memberikan contoh sesuai pertanyaan yang diberikan dan mampu menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajarinya, dengan demikian dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran khususnya pembelajaran tematik tema 7 tentang peristiwa dalam kehidupan.



Kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Penerapan Strategi *Reading Guide* diduga dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa pada pelajaran tematik tema 7 peristiwa dalam kehidupan.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat empat penelitian terdahulu yang menggunakan strategi *Reading Guide* yaitu pada tahun 2014 ada dua orang peneliti dan tahun 2017 juga ada dua orang peneliti, diantaranya yaitu:

1. Miftahurrojiq, 2014 dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode *Reading Guide* pada SD Negeri 01 Tambakrejo Pemasang Jawa Tengah” menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu 53 dan memiliki ketuntasan belajar sebesar 63% dan pada akhir siklus pertama nilai rata-rata siswa menjadi 67 dengan ketuntasan belajarnya menjadi 61% dan pada akhir siklus kedua nilai rata-rata siswa naik menjadi 81 dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 84%.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dilihat dari fokus penelitiannya, penelitian terdahulu bahwa strategi *reading guide* untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan yang sekarang untuk meningkatkan pemahaman siswa.

2. Muhammad Misbah, 2017 dengan judul skripsi “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Hibah dengan Metode *Reading Guide* pada Siswa Kelas VIII Semester 2 MTs Ma’Arif 2 Blora Tahun Pelajaran 2016/2017” menyatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar yaitu pada pra siklus 26 siswa (45,72%) dari 35 siswa, siklus pertama yang tuntas ada 23 siswa (65,72%) dan siklus kedua siswa yang tuntas ada 34 siswa (97,14%).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dilihat dari fokus penelitiannya, penelitian terdahulu bahwa strategi *reading guide* untuk

meningkatkan hasil belajar, sedangkan yang sekarang untuk meningkatkan pemahaman siswa.

3. Lestari, 2014 dengan judul “Pengaruh Metode Guide Reading Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa kelas V MIN 2 Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2013/2014” menunjukkan bahwa ada pengaruh metode Guide reading terhadap prestasi belajar mata pelajaran Qur’an Hadits siswa kelas V. Hasil perhitungan dalam tabel kerja diperoleh $X^2=7,490$, berarti antara variable X dan Y terdapat pengaruh atau diterima dan digolongkan rendah.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dilihat dari fokus penelitiannya, penelitian terdahulu bahwa strategi *reading guide* untuk meningkatkan prestasi belajar, sedangkan yang sekarang untuk meningkatkan pemahaman siswa.

4. Agung, 2017 dengan judul “Pengaruh Penjelasan Guru terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah Tahun Ajaran 2015/2016” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian penjelasan guru terhadap pemahaman siswa. Hal ini dapat dilihat dengan menggunakan uji t. Didapat t_{hitung} sebesar 2,257 yang mana lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,042.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dilihat dari fokus penelitiannya, penelitian terdahulu bahwa pemahaman siswa dapat diukur dengan bagaimana guru menjelaskan, sedangkan yang sekarang dapat diukur dengan strategi *reading guide*